

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi *Capital Gain*, Dividen dan Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2010-2018 dengan ruang lingkup Pengaruh *Return* Saham Terhadap Volume Perdagangan Saham.

##### **3.1.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

Perusahaan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produknya yang terkemuka. Banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun. Sebagian besar produk-produknya tersedia di seluruh nusantara. Didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan lebih efisien.

Walaupun ICBP baru berdiri sebagai entitas terpisah di tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (“BEI”) pada tahun 2010, berbagai

kegiatan usahanya telah dijalankan oleh Grup Produk Konsumen Bermerek dari PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk (“Indofood”), sejak awal tahun delapan-puluhan. Kini, banyak merek produk ICBP yang menjadi pemimpin di masing-masing segmen pasarnya.

Sejarah dari berbagai kegiatan usaha ICBP adalah sebagai berikut:

- 1982 : Memulai kegiatan usaha di bidang mi instan
- 1985 : Memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus.
- 1990 : Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari PepsiCo.
- 1991 : Memulai kegiatan usaha di bidang penyedap makanan.
- 2005 : Memulai kegiatan usaha di bidang biskuit. Berkolaborasi dengan Nestlé SA untuk memasarkan produk-produk kuliner.
- 2008 : Memulai kegiatan usaha di bidang dairy melalui proses akuisisi Drayton Pte. Ltd., yang merupakan pemegang saham mayoritas dari PT Indolakto (“Indolakto”)
- 2013 : Memulai kegiatan usaha di bidang minuman melalui kerja sama dengan Asahi Group Holdings Southeast Asia Pte. Ltd., yang dibentuk pada tahun 2012. Menjadi exclusive bottler untuk produk-produk PepsiCo.
- 2014 : Memasuki bidang usaha air minum dalam kemasan (“AMDK”) melalui akuisisi merek Club. Memperluas kegiatan usaha di bidang dairy melalui akuisisi merek Milkkuat.

Pada tanggal 7 Oktober 2010 penawaran umum perdana (Initial Public Offering atau “IPO”) sejumlah 5.830.954.000 saham. Dan pada tanggal 27 Juli

2016 pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 per saham menjadi Rp 50 per saham (pemecahan saham 1:2).

### 3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

#### VISI

- Produsen Barang-Barang Konsumsi yang Terkemuka

#### MISI

- Senantiasa melakukan inovasi, fokus pada kebutuhan pelanggan, menawarkan merek-merek unggulan dengan kinerja yang tidak tertandingi
- Menyediakan produk berkualitas yang merupakan pilihan pelanggan
- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami
- Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- Meningkatkan stakeholder's value secara berkesinambungan

#### NILAI

- Dengan **disiplin** sebagai falsafah hidup, kami menjalankan usaha kami dengan menjunjung tinggi **integritas**, kami **menghargai** seluruh pemangku kepentingan dan secara bersama-sama membangun **kesatuan** untuk mencapai **keunggulan** dan **inovasi** yang berkelanjutan.

### 3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

#### **Dewan Komisaris**

Komisaris Utama	: Franciscus Welirang
Komisaris	: Moleonoto (Paulus Moleonoto)
Komisaris	: Alamsyah
Komisaris Indepeden	: F.G. Winarno
Komisaris Indepeden	: Hans Kartikahadi
Komisaris Indepeden	: A. Prijohandojo Kristanto

#### **Dewan Direksi**

Direktur Utama	: Anthoni Salim
Direktur	: Tjhie Tje Fie
Direktur	: Taufik Wiraatmadja
Direktur	: Axton Salim
Direktur	: Darmawan Sarsito (Kevin Sietho)
Direktur	: Werianty Setiawan
Direktur	: Hendra Widjaja
Direktur	: Hendra Widjaja
Direktur	: Sulianto Pratama

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk membuat dekskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang

diselidiki dan metode kuantitatif adalah metode pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 41). Sesuai judul yang dipilih yaitu: “Pengaruh *Return* Saham terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk Periode 2010-2018”, maka variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a) Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2015: 41) menyatakan bahwa “Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)”.

Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah:

1. *Capital Gain* merupakan selisih untung dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Untuk saham, harganya dapat mengalami peningkatan sehingga pemegangnya dikatakan memperoleh *capital gain*. Pada penelitian ini adalah *Capital Gain* yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Periode 2010-2018.
2. Dividen adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham atas dasar persetujuan

RUPS. Pada penelitian ini adalah Dividen yang terdapat pada laporan keuangan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Periode 2010-2018.

b) Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2015: 41) “Variabel dependen (Variabel Terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau karena ada tindakan”. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variabel dependen adalah Volume Perdagangan Saham.

Adapun operasionalisasi variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
1	2	3	4	5	6
1	<i>Capital Gain</i> (X <sub>1</sub> )	Selisih untung dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Untuk saham, harganya dapat mengalami peningkatan sehingga pemegangnya dikatakan memperoleh <i>capital gain</i> tahun periode 2010-2018.	<i>Capital Gain</i>	%	Rasio
2	Dividen (X <sub>2</sub> )	Pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham atas dasar persetujuan RUPS tahun periode 2010-2018.	DPR	%	Rasio

1	2	3	4	5	6
3	Volume Perdagangan Saham (Y)	Banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham Melalui perantara perdagangan saham di pasar modal periode tahun 2010-2018.	TVA	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan data dan informasi sebagai berikut:

#### 1. Studi Lapangan

Yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan obyek yang akan diteliti dengan menggunakan pengumpulan data perusahaan melalui galeri investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

#### 2. Studi Kepustakaan

Yaitu Pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari atau membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### 3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang dipublikasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini menjelaskan tentang *Capital Gain*, Dividen dan Volume Perdagangan Saham

berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80).

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.2.2.3 Penentuan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya maka peneliti dapat menggunakan sebagai sampel yang diambil dari populasi. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah data PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk periode 2010-2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan menggunakan jenis *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2016: 84). Sampel dalam Penelitian ini adalah data PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk pada tahun 2010-2018.

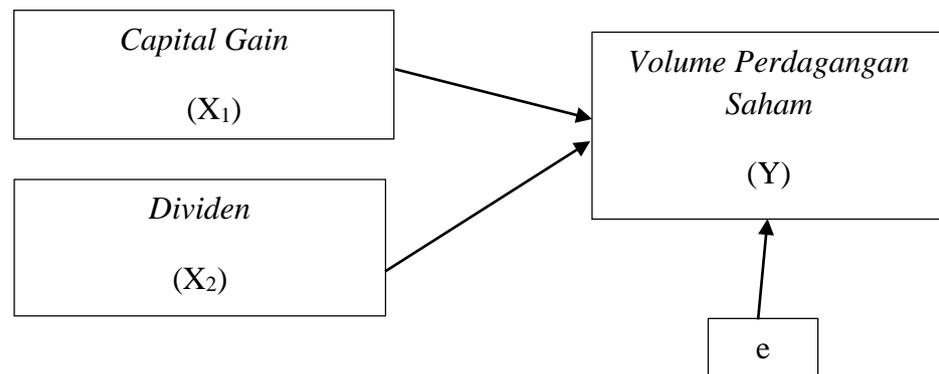
Penulis memilih PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang masuk kedalam LQ45 selama 10 tahun terakhir karena ICBP ini memenuhi kriteria yang diantaranya termasuk dalam

top 60 perusahaan dengan kapitalisasi pasar tertinggi selama 1-2 bulan terakhir dimana ICBP memiliki nilai kapitalisasi pasar yang tinggi berkisar 124.481.175 (IDR Juta). Termasuk perusahaan dengan nilai transaksi tertinggi dipasar regular dalam 12 bulan terakhir, ICBP memperoleh nilai transaksi 3.730.152.448 IDR. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun. Memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, dalam hal ini ICBP terbukti dalam kondisi keuangan yang baik dengan prospek pertumbuhan yang sehat dimana ICBP memproduksi produk yang mudah diterima oleh pasar. Sekitar 40 merek produknya yang terkemuka, banyak di antara merek-merek tersebut memiliki posisi pasar yang signifikan di Indonesia. Diantara merek produk yang terdiri dari makanan, minuman dan bumbu masak ini Indomie salah satu merek produk yang memiliki pangsa pasar yang luas, produk mi instan memang telah menjadi idola masyarakat modern ini tidak hanya di Indonesia, namun juga di seluruh dunia telah populer dan dikenal, diantaranya di Amerika Serikat, Timur Tengah, Eropa hingga ke Afrika.

Dari pertimbangan di atas, penulis tertarik untuk menjadikan PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebagai sampel dalam penelitian.

### **3.3 Model Penelitian/Paradigma Penelitian**

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2016: 101). Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitiannya adalah:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian/Paradigma Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan regresi linier berganda. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS. Peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum melakukan pengujian hipotesis.

#### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan 9 tahun terakhir dari 2010-2018 dengan selisih yang akan timbul agar dapat diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut :

##### a. *Capital Gain*

Untuk menghitung *Capital Gain* rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Capital Gain} = \frac{\text{Harga Jual} - \text{Harga Beli}}{\text{Harga Beli}} \times 100\%$$

(Jogiyanto, 2017: 284)

b. Dividen

$$\text{Devidend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Kas Per Lembar Saham}}{\text{Laba yang Diperoleh Per Lembar Saham}} \times 100\%$$

(Lisa, 2009)

c. Volume Perdagangan Saham

$$TVA = \frac{\sum \text{Saham Perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham Perusahaan } i \text{ yang beredar pada waktu } t} \times 100\%$$

(Dodik, 2015)

### 3.4.2 Analisis Statistik

#### 3.4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum hasil estimasi linear berganda diinterpretasi dan dianalisis dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan untuk menguji ketepatan model terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

##### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Tungga, A. W, 2014: 121). Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan statistik kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

#### b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan antar variable independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara pengamatan yang satu dengan yang lainnya (Tungga, A. W, 2014: 121). Jika ada perbedaan yang besar berarti telah terjadi Heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastis. Sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain di sebut homoskedastis. Heteroskedastis pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*. Tetapi tidak berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastis. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastis jika:

- Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka nol
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja .

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) Menurut Tungga, A. W. (2014: 121). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Dengan menggunakan program SPSS, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

### 3.4.2.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena data yang digunakan merupakan data absolut dan peneliti hanya ingin mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y tanpa mengetahui hubungan antar variabel X. Model persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y= Volume Perdagangan

$\alpha$ = Intercept

$\beta_1$ = Koefisien Regresi

$X_1$ = *Capital Gain*

$X_2$ = Dividen

$e$  = *Standar Error*

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kesesuaian model dapat dihitung dengan menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Dimana ( $R^2$ ) dapat menunjukkan besarnya kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ini berkisar antara 0 dan 1, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar, dengan rumus sebagai berikut:

Koefisien Determinasi:  $R^2 \times 100\%$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

#### 3.4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a) Secara Simultan

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$  Berarti tidak ada pengaruh *Return* Saham terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

$H_a: \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  Berarti ada pengaruh *Return* Saham terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

###### b) Secara Parsial

$H_{01}: \beta_1 = 0$  *Capital Gain* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$  *Capital Gain* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

$H_{02} : \beta_2 = 0$  Dividen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  Dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Volume Perdagangan Saham pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.

## 2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5\%$  atau 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan ketiga variabel mempunyai korelasi cukup nyata.

## 3. Uji Signifikansi

- Secara parsial menggunakan uji t
- Secara simultan menggunakan uji F

## 4. Kaidah keputusan

Secara simultan

Jika *significance F*  $< (\alpha = 0.05)$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika *significance F*  $\geq (\alpha = 0.05)$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Secara parsial

Tolak  $H_0$  : jika *t significance*  $\leq (\alpha = 0.05)$

Terima  $H_0$  : jika *t significance*  $> (\alpha = 0.05)$

## 5. Penarikan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.